

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku. Komunikasi merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas manusia. Dalam Ilmu komunikasi dikenal dengan pola-pola tertentu sebagai perilaku manusia dalam membentuk suatu komunikasi. Indonesia merupakan Negara yang memiliki keragaman budaya yang berbeda-beda. Hal tersebut tercermin dalam semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Indonesia adalah negara yang kompleks karena memiliki perbedaan budaya dan di Indonesia terdapat beberapa golongan etnis meliputi etnis asli dan etnis keturunan. Etnis asli tidak hanya dikenakan kepada orang peranakan melainkan juga orang asing yang sepenuhnya asing tanpa nenek moyang pribumi.¹

Salah satu etnis keturunan yang ada di Indonesia adalah etnis Tionghoa. Etnis Tionghoa merupakan salah satu etnis yang memiliki populasi yang cukup banyak, dengan persentase populasi sekitar 4%-5% dari jumlah penduduk Indonesia.²

Hubungan individu atau kelompok dari lingkungan kebudayaan yang berbeda akan memengaruhi pola komunikasi. Karena perbedaan budaya memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda. Sehingga seringkali menemui hambatan seperti bahasa, norma serta adat suatu kelompok masyarakat tertentu yang menjadikannya pedoman dalam bersikap dan berinteraksi. Karenanya akan ada banyak perbedaan yang muncul, dan jika perbedaan itu tidak dipahami dengan baik akan menjadi kendala dalam proses komunikasi serta dapat menimbulkan konflik yang bisa mengakibatkan terjadinya perpecahan. Seperti hal nya

¹Bambang Prabowo, dkk. *Stereotip Etnik, Asimilasi Integrasi Sosial*, (Jakarta: PT. Pustaka Grafika, 1988), hal. 172.

²Melly G. Tan, *Etnis Tionghoa di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 25

menimbulkan konflik yang bisa mengakibatkan terjadinya perpecahan.³ Seperti halnya konflik yang pernah terjadi di Tolikara, Papua pada tahun 2015 yang merupakan konflik antara warga nasrani dan muslim yang mengakibatkan adanya korban jiwa dan banyak rumah warga muslim yang dibakar.

Hal tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karena adanya perbedaan dalam berkomunikasi. Dengan demikian, komunikasi dalam sebuah hubungan multi etnis perlu dilakukan guna menghindari konflik yang mungkin saja bisa terjadi.

Melihat betapa pentingnya peran komunikasi dalam menciptakan hubungan antar etnis yang harmonis, maka penulis tertarik untuk mengkajinya dalam ruang lingkup komunikasi kelompok. Penulis akan meneliti pola komunikasi yang terjadi pada golongan etnis Tionghoa dan umat Islam.

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang tepatnya Jl. Boulevard Timur sekitaran Komplek Cemara Asri. Masyarakat etnis Tionghoa dengan masyarakat muslim sudah berdampingan cukup lama. Walaupun mereka hidup berdampingan sejak lama, tidak dapat dipungkiri bahwa ada banyak perbedaan pandangan antara satu dengan yang lainnya yang bisa saja menimbulkan konflik. Misalnya saja ada anggapan bahwa etnis Tionghoa pelit, tertutup dan lain sebagainya, atau warga pribumi dinilai pemalas atau anggapan negatif lainnya yang bisa saja menimbulkan konflik.

Salah satu contoh hal yang bisa saja menimbulkan konflik di wilayah cemara asri ini ketika salah satu warga tionghoa merenovasi rumah yang bersebelahan dengan umat muslim yang menimbulkan kerugian dikarenakan keretakan yang parah akibat dari merenovasi rumah. Tapi mereka memilih jalan damai dengan Etnis tionghoa ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kerusakan mengingat mereka telah hidup berdampingan sejak lama serta menghindari terjadinya konflik. Kemudian jika ada kemalangan mereka berinisiatif tinggi

³Departemen Agama, *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Litbang, 2003), hal.i.

untuk saling membantu satu sama lain.

Hubungan komunikasi antar etnis yang terjalin di Komplek Cemara Asri dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya perkawinan, kepercayaan dan perdagangan yang dilakukan. Adanya hubungan komunikasi yang terjalin antara etnis Tionghoa dengan umat Islam mendorong penulis untuk lebih jauh mengetahui gambaran mengenai pola komunikasi yang terjadi sehingga terbentuknya hubungan yang harmonis antar etnis.

Berkaitan dengan toleransi juga pernah dicontohkan oleh oleh Rasulullah saw. Saat bersosialisasi bersama penduduk Madinah, beliau mencontohkan sikap toleransi kepada sesama umat Islam maupun diluar Islam. Sehingga toleransi merupakan cerminan sikap orang yang beragama untuk diterapkan dalam kehidupan sosial. Karena pastinya terdapat berbagai perbedaan dalam pandangan maupun kepercayaan pada setiap kelompok. 3 Belakangan ini muncul berita-berita bahwasanya peran agama dianggap hanya menimbulkan kegaduhan, memecah belah, serta menakutkan. Banyak orang berpendapat bahwa agama dijadikan landasan seseorang untuk melakukan kekerasan dan semena-mena. Sering terjadi dalam sejarah yaitu peperangan dan konflik terjadi didasarkan pada alasan agama. Tentu saja hal tersebut diakibatkan masih minimnya pengetahuan beragama serta penerapannya terhadap kehidupan bersosial. Akhirnya, masing-masing penganut agama saling mengkalim bahwasanya ajaran agama mereka merupakan satusatunya yang benar. Sehingga karena hal tersebut diperlukan sikap kerukunan dalam beragama khususnya saat menjalani kehidupan bermasyarakat. 4 Seharusnya perbedaan yang ada bukan di pertentangkan melainkan menjadi jalan untuk saling menguatkan serta membantu sesama manusia. Pada akhirnya kekurangan-kekurangan yang ada dapat berkurang karena kefahaman akan pentingnya hidup bersosial. Sehingga dalam Islam dianjurkan untuk saling mengenal, toleransi terhadap perbedaan yang ada.

Dalam QS. Al Hujarat Ayat 13 ALLAH SWT Berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan berbangsabangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya keberagaman manusia dengan bangsa-bangsa dan suku-suku yang berbeda. Atau istilah lain adalah Majemuk. Berbagai perbedaan tersebut pastinya akan selalu ada sehingga merupakan hal yang tidak bisa dielakkan. Terdapat berbagai budaya serta pandangan yang beragam pada masyarakat majemuk, namun kesetaraan harus tetap ditegakkan ditengah berbagai perbedaan yang ada. Banyak dibahas di Al-Qur'an maupun hadist mengenai berbagai ajaran mengenai toleransi, yang secara umum terbagi dalam dua bentuk. Pertama, sikap bertoleransi pada sesama umat Islam, sebagai keharusan karena bentuk sikap persaudaraan dalam keimanan. Kedua, bertoleransi pada yang non muslim, hal tersebut juga merupakan keharusan sebagai umat Islam, karena untuk mewujudkan perdamaian. Toleransi yang diperbolehkan terkait dengan urusan dunia, bukan dengan keimanan. Keharmonisan dalam hubungan bermasyarakat adalah kewajiban untuk diwujudkan setiap kelompok individu. Sebagaimana nilai yang bisa dijadikan pedoman yaitu di Komplek Cemara Asri di Kelurahan Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan. Lokasi Komplek ini letaknya yang berada di tengah-tengah warga etnis Tionghoa/ Pecinan. makna sebuah kehidupan yang multikultural dan juga adab bertetangga, kerap saling mengunjungi sesama tetangga meskipun

merupakan tionghoa, yang merupakan bentuk memuliakan sesama masyarakat yang hidup berdampingan. Sejarah mencatat bahwa adanya interaksi sosial antara penduduk pribumi dengan etnis Tionghoa. Walaupun terkadang sering terjadi perbedaan pendapat, akan tetapi perdamaian serta toleransi tetap terjalin diantara mereka. Pada kehidupan sehari-hari pastinya terdapat juga hubungan saling membantu antara penduduk tionghoa dengan Umat Islam maupun Pribumi. Walaupun sebenarnya mayoritas tionghoa yang menjadi majikan di daerah tersebut. Karena toleransi dan saling menghargai yang tinggi diantara etnis Tionghoa dan Umat Islam, mengakibatkan mereka bisa hidup rukun dan harmonis disebabkan adanya sikap saling membutuhkan satu dengan lainnya. Berbagai kebudayaan dari Tionghoa, Umat Islam serta pribumi hidup rukun tanpa memandang perbedaan. Sehingga perdagangan bisa berkembang pesat di Komplek Cemara Asri ini.

Selanjutnya, dalam rangka mencegah terjadinya implikasi negatif dari berbagai sikap intoleran sehingga mengakibatkan perpecahan di tengah masyarakat, pastinya memerlukan upaya bersama untuk mewujudkan sikap toleransi sesama umat beragama yang dimulai dari generasi muda, para pelajar, mahasiswa dan elemen lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi kelompok etnis Tionghoa dengan masyarakat umum di kawasan komplek Cemara Asri dalam membangun hubungan sosial ?
2. Bagaimana pola komunikasi kelompok antara etnis Tionghoa dan umat Islam di kawasan komplek Cemara Asri dalam membangun hubungan sosial?

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagaimana ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa Batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Kelompok, menurut Djaramah, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Antara komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat.
2. Etnis Tionghoa, Salah satu etnis diindonesia yang asal usul leluhur yang mereka berasal dari tiongkok atau china.
3. Umat islam, Memiliki posisi dan berkedudukan sebagai umat terbaik, karena menganut pola hidup yang seimbang antara kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.
4. Hubungan Sosial Kemasyarakatan, Menurut Astrid. S. Susanto, pengertian hubungan sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap. Karena setiap manusia tidak dapat lepas dari hubungan atau interaksi sosial.
5. Kawasan Cemara Asri, Merupakan komplek perumahan Kawasan hunian yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan infrastruktur seperti jalan bagus, dilengkapi/dekat dengan pertokoan, dan lainnya sehingga nyaman dan aman untuk ditinggali. Cemara asri berlokasi di Jl. H. Anif

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi Kelompok etnis Tionghoa dengan masyarakat umum dalam membangun hubungan sosial di kawasan komplek cemara asri.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi kelompok etnis Tionghoa dan umat Islam dalam membangun hubungan sosial di kawasan komplek cemara asri.

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi kelompok antara etnis Tionghoa dan umat Islam di kawasan komplek Cemara Asri dalam membangun hubungan sosial.

Hasil survey peneliti di kawasan komplek Cemara Asri pola komunikasi antara etnis tionghoa dan umat Islam dalam membangun hubungan sosial yang saya ambil satu sampel terjadi sangat baik dalam berkomunikasi atau berinteraksi mereka mempunyai hubungan yang sangat baik dan dalam berkelompok mereka juga sangat bagus dalam berkomunikasi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang komunikasi dan agama.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan dan masukan untuk keilmuan komunikasi bagi masyarakat umum, lingkungan akademis lain dan pihak yang terkait dalam komunikasi dalam salah satu upaya membentuk komunikasi yang efektif antara etnis Tionghoa dan umat Islam yang ada di komplek cemara asri.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah, peneliti bertindak sebagai pengamat. Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun langsung kelapangan. Peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi variable, dimana peneliti mengungkapkan fenomena, keadaan, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan dengan apa adanya.⁴

2. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Menurut Dedy N. Hidayat paradigma konstruktivis secara metodologi adalah menekankan pada empati dan interaksi dialektis antara peneliti dengan responden untuk mengkonstruksi realitas yang diteliti melalui metode-metode kualitatif.⁵

3. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat etnis Tionghoa dan umat Islam yang ada dikawasan Komplek Cemara Asri, Kelurahan Sampali, Kab.Deli Serdang. Kemudian yang menjadi objek penelitian ini adalah pola komunikasi antarbudaya dalam membangun hubungan sosial di Komplek Cemara Asri, Kelurahan Sampali, Kab. Deli Serdang.

4. Waktu Dan Tempat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Observasi dilakukan agar peneliti mengenali

⁴Jalaliddin Rakhmat, *Metode Penelitian komunikasi dilengkapi dengan contoh statistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.25.

⁵Indiawan Setyo Wahyu Wibowo, *Semionika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 37.

lingkungan sekitar.

Tempat yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah dikawasan Komplek Cemara Asri, Kelurahan Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, KAB. Deli Serdang.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses dimana peneliti terlibat langsung dalam objek penelitian. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶ Dalam hal ini, peneliti terjun langsung kelapangan dan mengamati bentuk komunikasi antarbudaya untuk membangun hubungan sosial yang dilakukan oleh warga etnis Tionghoa dan umat Islam.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.⁷ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Muhammad Akil Siregar selaku Kepala Lingkungan komplek Cemara Asri, 3 orang warga etnis Tionghoa Hardy Li, Tan Se Ci, dan Hendru Sumar Li. Tiga orang umat Islam yaitu Pandi Gunawan. Ihsan Adam Ritonga, sekaligus Muhammad Akil Siregar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan catatan yang diungkapkan dalam bentuk tulisan, lisan dan bentuk karya lain yang berhasil didokumentasikan oleh pihak tertentu.⁸

Berkaitan dengan data dokumentasi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berupa gambaran demografi dan

⁶Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 181.

⁷Ibid, hlm. 181.

⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 148.

monografi serta catatan kependudukan dikawasan Komplek Cemara Asri.

6. Pengolahan Dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara dan dokumen-dokumen diklasifikasikan kedalam kategori-kategori tertentu. Kemudian data yang diperoleh dipelajari, dianalisis dan dirumuskan untuk mendapat data yang akurat.

b. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam menganalisis data, peneliti mengolah data dari hasil observasi dan wawancara, dokumen maupun laporan, yang kemudian dideskripsikan kedalam bentuk bahasa yang mudah dipahami.⁹

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu :

- Tahap Pertama, Reduksi data. Peneliti mencoba memilih data yang relevan dengan komunikasi antarbudaya yang terjadi pada etnis Tionghoa dan umat Islam untuk embangun hubungan sosial dikawasan Komplek Cemara Asri.
- Tahap Kedua, Penyajian data. Setelah data-data mengenai komunikasi antarbudaya masyarakat etnis Tionghoa dan Umat Islam dikawasan Cemara Asri dalam membangun hubungan sosial diperoleh. Kemudian data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk narasi, visual, gambar, tabel, dan sebagainya.
- Tahap Ketiga, Penyimpulan atas data yang disajikan.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka. Hal ini penulis

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 78.

lakukan guna memastikan apakah ada kesamaan judul atau tema penelitian dengan yang penulis lakukan. Penulis menemukan beberapa skripsi, yaitu:

1. Komunikasi antarbudaya (Studi pada Pola Komunikasi Etnis Tionghoa dengan Pribumi di RW 06 Kelurahan Cipondoh Kota Tangerang) oleh Wita Eka Sucita, Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017. Penelitian ini sama-sama melihat pola komunikasi antar etnis, yang membedakannya hanya di judul, yang peneliti lakukan etnis umat Islam.
2. Pola Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya Tionghoa dengan Muslim Pribumi di RW 04 Kelurahan Mekar Sari Tangerang) oleh Siti Aisyah, Komunikasi Dan Penyiaran Islam, tahun 2013. Penelitian ini melihat bagaimana terjadinya proses komunikasi melalui akulturasi, asimilasi, dan enkulturasi yang terjadi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti ingin mengetahui pola komunikasi yang terjadi pada etni Tionghoa dan umat Islam dalam membangun hubungan sosial di kawasan Cemara Asri.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini tersusun rapi dan saling berhubungan antara sub bab dan sub bab berikutnya, maka penelitian ini disusun kedalam lima bagian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang Komunikasi Antarbudaya yang menjelaskan Definisi Pola Komunikasi, Pengertian Komunikasi Antarbudaya, Model-Model Komunikasi Antarbudaya, Hambatan dalam Komunikasi Antarbudaya dan Teori Pola

Komunikasi dalam Membangun Hubungan Sosial.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian di Kawasan Cemara Asri, keadaan masyarakat dan gambaran umum etnis Tionghoa dan umat muslim yang ada di kawasan Cemara Asri.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian, diantaranya menjelaskan tentang bagaimana pola komunikasi yang meliputi pola komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok dalam membangun hubungan sosial yang terjadi antara etnis Tionghoa dan Umat Islam di kawasan Cemara Asri. Serta faktor apa saja yang menghambat dan mendukung terjadinya komunikasi antarbudaya antara etnis dalam membangun hubungan sosial.

BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan di kawasan Cemara Asri.